

Pengaruh Asimetri Informasi dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia

Musliha Shaleh¹ Muhammad Syafii A. Basalamah²

^{1,2} Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh asimetri informasi dan leverage terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan manufaktur Yang terdaftar di bursa efek indonesia. penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan annual report yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Data dalam penelitian ini akan dianalisis melalui beberapa tahap pengujian menggunakan alat SPSS dengan metode regresi berganda. Tahap pertama adalah melakukan uji statistik deskriptif. Tahap kedua adalah melakukan uji normalitas data. Tahap ketiga adalah melakukan uji regresi berganda, uji koefisien determinasi, Uji simultan dan uji parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi Asimetri Informasi yang dimiliki oleh perusahaan, maka manajemen laba akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi leverage yang dimiliki oleh perusahaan, maka manajemen laba tidak akan mengalami penurunan ataupun kenaikan.

Kata Kunci: *Asimetri Informasi, Leverage, Manajemen Laba*

Abstract

This study examines the effect of information asymmetry and leverage on earnings management (study on manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. This study was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses secondary data in financial statements and financial statements. Annual report published annually by the Indonesia Stock Exchange from 2016-2018. The research sample was determined using the purposive sampling method. The data in this study will be analyzed through several stages of testing using the SPSS tool with the multiple regression method. The first stage is to perform descriptive statistical tests. The second stage is to test the normality of the data. The third stage is to perform multiple regression tests, coefficient of determination, simultaneous and partial tests. The results show that information asymmetry has a positive and insignificant effect on earnings management. The higher the asymmetry of information the company owns, the earnings management will increase. The results showed that leverage had a negative and insignificant effect on earnings management. The higher the leverage owned by the company, the earnings management will neither decrease nor increase.

Keywords: *Information Asymmetry, Leverage, Earnings Management*

Copyright (c) 2022 Musliha Shaleh & Muhammad Syafii A. Basalamah

✉ Corresponding author :
Email Address : musliha.shaleh@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Banyak hal yang perlu dipertimbangkan oleh para pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditor, dan lain-lain dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan sahamnya (investasi) atau meminjamkan dana ke suatu entitas (Shaleh, 2019; Nurwanah et al., 2021). Salah satunya adalah memahami laporan keuangan perusahaan objek investasi (Amran et al., 2021). Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban dari pihak manajemen terhadap para stakeholders berkaitan dengan seluruh aktivitas yang meliputi kondisi dan kinerja suatu perusahaan (Pelu et al., 2020; Muslim et al., 2020; Su'un & Muslim, 2020). Kieso, (2011) menjelaskan bahwa laporan keuangan dianggap sebagai informasi penting yang berkaitan dengan kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan yang dijadikan oleh investor atau kreditor untuk pengambilan keputusan. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Laba merupakan salah satu komponen yang penting dalam laporan keuangan dimana laba digunakan untuk mengukur peningkatan atau kinerja suatu perusahaan. Prinsip Akuntansi Berterima Umum dalam Prinsip Pengungkapan Penuh memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen untuk pemilihan metode atau kebijakan akuntansi dalam melaporkan laba selama tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan, namun dengan penguasaan yang lebih dan fleksibilitas yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada seorang manajer maka muncul peluang melakukan praktik pengelolaan laba untuk tujuan tertentu yang dikenal dengan istilah manajemen laba. Hidayat, (2016) mendefinisikan manajemen laba sebagai sebuah intervensi yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen dalam proses penentuan laba dan biasanya dilakukan untuk tujuan pribadi. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan judgment dalam laporan keuangan suatu perusahaan dan penyusunan transaksi. Untuk mengubah laporan keuangan dan mereka mengharapkan manfaat dari tindakan tersebut. Perbuatan ini dikategorikan sebagai kecurangan karena secara sadar dilakukan manajer perusahaan agar stakeholder yang ingin mengetahui kondisi ekonomi perusahaan tertipu karena memperoleh informasi palsu.

Manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi yang secara luas. Fenomena seperti kasus skandal akuntansi yang terjadi pada raksasa elektronik asal Jepang Toshiba pada tahun 2015. Sebanyak 21 kasus pembukuan per 31 Maret 2014 terutama terkait pekerjaan kontruksi, perhitungan dan pembukuan Toshiba telah dipalsukan sehingga pendapatan perusahaan seolah meningkat. Secara resmi Toshiba telah mengumumkan kesalahan perhitungan sebesar 54,8 miliar yen. Namun dari banyak pengamat dan ahli memperkirakan pembukuan itu diperkirakan mencapai 150 miliar yen. (www.tribunnews.com)

Manajemen laba biasanya juga dipengaruhi oleh Asimetri Informasi (Asrul et al., 2018; Nurfadila & Muslim, 2021). Asimetri Informasi merupakan suatu keadaan

dimana manajer memiliki akses informasi yang lebih banyak mengenai prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan, misalnya investor. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai hubungan asimetri informasi dengan manajemen laba. Hasil penelitian Wicaksono, (2014) menyatakan terdapat hubungan positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Jika ketika asimetri informasi tinggi stakeholders tidak memiliki sumber daya yang cukup, insentif atau akses informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajemen memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan pengelolaan laba dianggap sebagai penyebab manajemen laba.

Teori keagenan (Agency Theory) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Jika dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (disclosure) informasi akuntansi.

Studi kami menggunakan teori keagenan sebagai landasan dalam penelitian. Teori keagenan dapat dipandang sebagai suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut agent dan pihak yang lain disebut principal. Principal mendelegasikan pertanggungjawaban atas decision making kepada agent, hal ini dapat pula dikatakan bahwa principal memberikan suatu amanah kepada agent untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggungjawab agent maupun principal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Ketidakeimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi. Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan agent memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal. Hal ini dapat memacu agent untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Tindakan agent tersebut bisa disebut praktik manajemen laba (earning management).

Hidayat (2016: 238) mendefinisikan manajemen laba adalah intervensi yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen dalam proses penentuan laba, biasanya dilakukan untuk tujuan pribadi. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan judgment dalam laporan keuangan suatu perusahaan dan penyusunan transaksi. Untuk mengubah laporan keuangan dan mereka mengharapkan manfaat dari tindakan tersebut. Perbuatan ini dikategorikan sebagai kecurangan karena secara sadar dilakukan manajer perusahaan agar stakeholder yang ingin mengetahui kondisi ekonomi perusahaan tertipu karena memperoleh informasi palsu. Banyak praktik manajemen laba yang terjadi di Indonesia yang terjadi pada perusahaan bahkan banyak ditemukan terjadinya manajemen laba di dunia perbankan.

Selain asimetri informasi manajemen laba juga dipengaruhi oleh Leverage, dalam penelitian Kustyaningrum, Nuraina & Wijaya (2016) Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Leverage mempunyai

hubungan dengan praktik manajemen laba, dimana investor akan melihat rasio leverage perusahaan yang terkecil karena rasio leverage mempengaruhi dampak resiko yang terjadi. Jadi semakin kecil rasio leverage semakin kecil resikonya, begitu juga sebaliknya. Dengan cara begitu ketika perusahaan mempunyai rasio leverage yang tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar hutangnya tepat waktu.

METODOLOGI

Secara objektif, penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan annual report yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018 (www.idx.co.id). Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode sampling tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018
2. Perusahaan manufaktur yang termasuk sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan selama periode 2016-2018.
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam menyusun laporan keuangannya.

Data dalam penelitian ini akan dianalisis melalui beberapa tahap pengujian menggunakan alat SPSS dengan metode regresi berganda. Tahap pertama adalah melakukan uji statistik deskriptif. Tahap kedua adalah melakukan uji normalitas data. Tahap ketiga adalah melakukan uji regresi berganda, uji koefisien determinasi, Uji simultan dan uji parsial.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi variabel independen

X1 : Asimetri Informasi

X2 : Leverage

ε : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap pertama analisis data dalam penelitian ini adalah melakukan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari

nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dari masing-masing variabel, (Ghozali,2011).

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	30	.15	1.87	.6090	.42212
Leverage	30	.15	.68	.4540	.16966
Manajemen Laba	30	-.55	1.53	.0857	.42830
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Output SPSS, 2021

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa variabel asimetri informasi memiliki nilai terendah sebesar 0.15 tepatnya perusahaan ALTO tahun 2016, dan nilai tertinggi sebesar 1.87, pada perusahaan MYOR tahun 2016 nilai mean (rata-rata) 0.6090, dan nilai standard deviasi sebesar 0.42212. Variable leverage memiliki Nilai terendah sebesar 0.15 tepatnya perusahaan DLTA tahun 2016, dan Nilai tertinggi sebesar 0.68, pada perusahaan MLBI tahun 2018 Nilai mean (rata-rata) 0.4540, dan nilai standard deviasi sebesar 0.16966.

Tahap kedua adalah melakukan uji normalitas untuk mengetahui semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis Kolmogorov- Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$. (Ghozali, 2006).

Tabel 2. Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters,a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42177557
Most Extreme Differences	Absolute	.215
	Positive	.215
	Negative	-.097
Test Statistic		.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001c

Output hasil uji normalitas sebagaimana ditampilkan pada tabel 2, menunjukkan nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,001. Selanjutnya pada tahap ketiga adalah melakukan uji analisis regresi untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas dalam mempengaruhi variable tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Hasil uji analisis regresi berganda

Model	Coefficients					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1 (Constant)	.255	.243		1.053	.302		
Asimetri Informasi	.055	.197	.054	.278	.783	.955	1.047
Leverage	-.447	.490	-.177	-.913	.369	.955	1.047

Berdasarkan tabel 3, persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 0,255 + 0,055 X1 - 0,447 X2$$

Model tersebut menjelaskan nilai konstanta adalah sebesar 0,255. Hal ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (asimetri informasi, leverage dan ukuran perusahaan) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (Manajemen Laba) sebesar 0,255 satuan. Koefisien regresi Asimetri Informasi (b1) adalah sebesar 0,055 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,255 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Asimetri Informasi (X1) dengan variabel manajemen laba (Y). Semakin tinggi Asimetri Informasi yang dimiliki oleh perusahaan, maka manajemen laba akan semakin naik. Koefisien regresi leverage (b2) adalah - 0,447 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,447 jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel leverage (X2) dengan variabel manajemen laba (Y). Semakin tinggi leverage yang dimiliki oleh perusahaan, maka manajemen laba akan semakin menurun.

Selanjutnya adalah melakukan uji koefisien determinasi (R²) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel manajemen laba hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam table 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Diterminasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.174a	.030	-.042	.43712	2.832

Dari tabel 4, dapat dilihat angka R adalah sebesar 0,174 yang menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen laba dengan ketiga variabel independennya kurang kuat. Sedangkan nilai R square sebesar -0,042 atau 4,2 % ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel asimetri informasi, leverage dan ukuran perusahaan sebesar 4,2% sedangkan sisanya 95,8% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Selanjutnya adalah melakukan uji simultan untuk menguji secara bersama-sama (Simultan) variabel leverage dan asimetri informasi terhadap manajemen laba, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5. Hasil uji Statistik (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.161	2	.080	.421	.661b
Residual	5.159	27	.191		
Total	5.320	29			

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,661 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa leverage dan asimetri informasi secara simultan (bersama-sama) tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih besar dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi tingkat manajemen laba

Tahap terakhir dalam pengujian ini adalah melakukan uji secara parsial dari variabel dependen terhadap variabel independen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel asimetri informasi, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t			
1	(Constant)	.255	.243		1.053	.302		
	Asimetri Informasi	.055	.197	.054	.278	.783	.955	1.047
	Leverage	-.447	.490	-.177	-.913	.369	.955	1.047

Tabel 6 menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,783 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien b1 yang bernilai 0,055 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Leverage memiliki tingkat signifikan sebesar 0,369 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien b2 yang bernilai -0,447 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H2 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Asimetri Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menjelaskan bahwa jika Asimetri Informasi dalam sebuah perusahaan meningkat maka akan berdampak terhadap semakin tingginya peluang yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Laporan keuangan sangat penting sekali bagi para pengguna eksternal, karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Berbeda dengan pengguna eksternal, pengguna

internal memiliki kontak langsung dengan perusahaan sehingga mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di perusahaan. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan asimetri informasi. Asimetri informasi timbul ketika manajer dalam suatu perusahaan lebih mengetahui segala informasi dalam perusahaan hingga prospek perusahaan yang tidak diketahui oleh pemegang saham atau stakeholder. Dengan informasi yang dimiliki oleh manajer perusahaan, dapat memicu manajer melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kepada pemilik perusahaan yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, terutama informasi mengenai kinerja perusahaan dan informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Dimana agent dan principal ingin memaksimalkan utility masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Tetapi di satu sisi, agent memiliki informasi yang lebih banyak (fullinformation) dibanding dengan principal di sisi lain, sehingga menimbulkan adanya informasi asimetri. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan utilitasnya. Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Oleh karena itu, terkadang kebijakan-kebijakan tertentu yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor.

Hubungan agent dan principal harus memiliki kepercayaan yang kuat, dimana agent melaporkan segala informasi perkembangan perusahaan yang dimiliki oleh principal melalui segala bentuk informasi akuntansi karena hanya manajemen yang mengetahui pasti keadaan perusahaan. Pemisahan antara pengelola dan pemilik perusahaan sangat rentan terhadap masalah yang disebut sebagai masalah keagenan (agency problem). Manajer sebagai agent termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desmiyawati, 2009; Muliati, 2011; Restuwulan, 2013) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Leverage merupakan rasio yang terdapat pada laporan keuangan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dijamin oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Nugroho, 2011). Leverage mempunyai pengaruh dengan praktik manajemen laba, yaitu ketika perusahaan mempunyai leverage tinggi maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajibannya. Ketika hutang perusahaan tinggi, maka perusahaan akan cenderung menurunkan laba untuk mengurangi pembayaran kewajiban, seperti pembayaran beban pajak, karena semakin rendah laba maka beban pajak yang harus dibayarkan juga rendah. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Dimana agent dan principal ingin memaksimalkan utility masing-

masing dengan informasi yang dimiliki. Tetapi di satu sisi, agent memiliki informasi yang lebih banyak (fullinformation) dibanding dengan principal di sisi lain, sehingga menimbulkan adanya informasi asimetri. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakantindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan utilitasnya. Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Oleh karena itu, terkadang kebijakan-kebijakan tertentu yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor. Hubungan agent dan principal harus memiliki kepercayaan yang kuat, dimana agent melaporkan segala informasi perkembangan perusahaan yang dimiliki oleh principal melalui segala bentuk informasi akuntansi karena hanya manajemen yang mengetahui pasti keadaan perusahaan. Pemisahan antara pengelola dan pemilik perusahaan sangat rentan terhadap masalah yang disebut sebagai masalah keagenan (agency problem). Manajer sebagai agent termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subhan (2011) menunjukkan hasil leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Wardani, 2011; Agustia, 2013) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi Asimetri Informasi yang dimiliki oleh perusahaan, maka manajemen laba akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi leverage yang dimiliki oleh perusahaan, maka manajemen laba tidak akan mengalami penurunan ataupun kenaikan.

Bagi para investor, jika ingin berinvestasi berupaya untuk mendapatkan informasi yang sedini mungkin agar tidak terjadi informasi asimetris dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi Perusahaan, sebaiknya memberikan keterbukaan informasi tentang laporan keuangannya agar para investor dapat mengakses dengan mudah informasi yang dibutuhkan dan agar tidak menimbulkan kerugian bagi pihak investor dan perusahaan sendiri. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan untuk dapat menggunakan perusahaan dengan sektor yang berbeda. Diharapkan untuk dapat menggunakan variabel lain yang tidak terdapat di penelitian ini atau menambah variabel yang sudah ada.

Referensi :

Ahmad, L., Suhara, E., & Ilyas, Y. (2016). The effect of audit quality on earning management within manufacturing companies listed on Indonesian stock exchange. *Research journal of Finance and Accounting*, 7(8), 132-138.

- Alexander, N. (2021). Effect of Corporate Governance on Earnings Management: Study on Manufacturing Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10, 55-61.
- Amran, A., Susanto, E., Kalsum, U., Fitrianti, F., & Muslim, M. (2021). The Effect of Company Complexity and Company Size Against Audit Fees. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(1), 59-65.
- Asrul, A., Lannai, D., & Ahmad, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Perusahaan Mengikuti Tax Amnesty. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 132-151.
- Delvianti, L. (2009). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Desmiyawati, D., Nasrizal, N., & Fitriana, Y. (2009). Pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(03), 8942.
- Gunawan, B., & Resitarini, F. K. (2019). The Influence of Corporate Governance Mechanisms, Profitability, Leverage, and Earnings Management on Tax Aggressiveness (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017). *Advances in Economics, Business and Management Research*, 102, 13-19.
- Halim, K. F. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Musi Charitas Palembang).
- Hidayat, A. A., Juanda, A., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 145-154.
- Indarti, M. G. K., & Widiatmoko, J. (2021). The Effects of Earnings Management and Audit Quality on Cost of Equity Capital: Empirical Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 769-776.
- Januarsi, Y., Badina, T., & Febrianti, D. (2014). Leverage, corporate strategy and earnings management: Case of Indonesia. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, 3(2).
- Jeniffer, V., & Sudirgo, T. The Influence of Information Asymmetry, Profitability, Leverage, and Growth on Earnings Management. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1641-1651.
- Mahawyaharti, T., & Budiasih, G. N. (2016). Asimetri informasi, leverage, dan ukuran perusahaan pada manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 100-110.
- Maiyusti, A. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial dan Employee Stock Ownership Program Terhadap Praktik Manajemen Laba (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100-112.
- Nalarreason, K. M., Sutrisno, T., & Mardiaty, E. (2019). Impact of leverage and firm size on earnings management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19-24.
- Nurdiniah, D., & Herlina, L. (2015). Analysis of factors affecting the motivation of earnings management in manufacturing listed in Indonesia stock exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(3), 100-107.
- Nurfadila, N., & Muslim, M. (2021). Relationship between Tax Planning and Deferred Tax Expenses on Profit Management. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 4(1), 45-57.
- Nurwanah, A., Muslim, M., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba

- Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan Saham. YUME: Journal of Management, 4(2).
- Octaviany, F. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Tingkat Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 1(1), 21-37.
- Pelu, M. F. A., Muslim, M., & Nurfadila, N. (2020). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi. *Jurnal Ekonomika*, 4(1), 36-45.
- Pramesti, I. A. J., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Pengaruh asimetri informasi, leverage, dan kepemilikan manajerial pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 200-226.
- Putri, Y. K. W., & Sujana, I. K. (2018). The influence of bid-ask spread and leverage on earnings management with good corporate governance as moderating variable. *International research journal of management, IT and social sciences*, 5(3), 8-21.
- Rachmawati, E. (2017). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahmando, R. T. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(2), 31-44.
- Shaleh, M. (2019). Pengaruh Time Pressure Dan Risiko Audit Terhadap Premature Sign Off Prosedure Audit Pada Kantor BPK Perwakilan Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 5(1).
- Siahaan, N. K. (2019). Analysis of Factors Affecting Earnings Management with Profitability as Moderating Variables on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 2(2), 1-11.
- Sihaloho, K. V., & Sitanggang, A. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 173-190.
- Su'un, M., & Muslim, M. (2021). Pengaruh Kompetensi, Fee Audit dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 34-47.
- Susanto, Y. K. (2013). The effect of corporate governance mechanism on earnings management practice (Case study on Indonesia manufacturing industry). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(2), 157-167.
- Veronica, A. (2015). The influence of leverage and its size on the earnings management. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(8), 159-167.
- Yamaditya, V., & Raharja, R. (2014). pengaruh asimetri informasi, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013). *Diponegoro Journal of Management*.
- Yamaditya, V., & RAHARJA, R. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).